

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN AKSES JAMBAN DI DESA TELUK RAYA  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2023**



**MARISYA RAMA NINGRUM**  
**NIM.201110058**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN AKSES JAMBAN DI DESA TELUK RAYA  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**MARISYA RAMA NINGRUM**  
NIM.201110058

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir

Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya  
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten  
Pesisir Selatan Tahun 2023

Disusun Oleh :

MARISYA RAMA NINGRUM

201110058

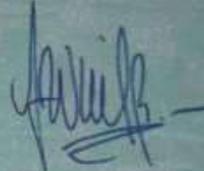
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, 14 Juni 2023

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

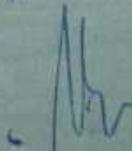


(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)  
NIP. 196506041989031009

(Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes)  
NIP. 196206201986031003

Padang, 15 Juni 2023

Ketua Jurusan



(Hj. Awalja Gusti, S.Pd, M.Si)  
NIP. 196708021990032002

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya  
Kecamatan Kuto XI Tarusan Kabupaten  
Pesisir Selatan Tahun 2023

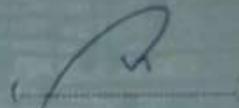
Disusun Oleh :  
**MARISYA RAMA NINGRUM**  
Nim. 201110058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal : Padang, 7 Juli 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Darwel, SKM, M.Epid  
NIP. 198009142006041012



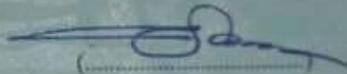
Anggota,

Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 196708021990032002



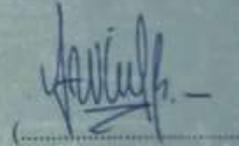
Anggota

R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes  
NIP. 196506041989031009

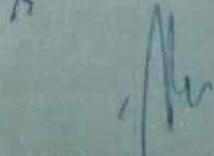


Anggota

Dr. Wijvantono, SKM, M.Kes  
NIP. 196206201986031003



Padang, 10 Agustus 2023  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 196708021990032002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Marisyama Rama Ningrum
2. Nim : 201110058
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar baru/ 25 November 2001
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Syafril
  - b. Ibu : Mardiati
7. Nomor Telepon/Email : 082284923098  
marisyaramaningrum25@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 27 Limau Asam	2014
2	SMPN 2 Bayang	2017
3	SMAN 2 Bayang	2020
4	Politeknik Kesehatan Padang Program Studi D3 Sanitasi	2023

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Marisya Rama Ningrum

Nim : 201110058

Tanda Tangan : 

Tanggal : 7 Juli 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisya Rama Ningrum  
NIM : 201110058  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- exclusive Royalty Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul : **Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 7 Juli 2023

Yang Menyatakan



(Marisya Rama Ningrum)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023”**

Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kep, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang
4. Bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak atau Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan material dan moral.
7. Teman dan sahabat seperjuangan terkhusus pada Annisaa Twovi Asri, Sylvi Amalia, Fini Rahmanita.M, Ragil Rahma, Sisilia Audia yang selalu memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan bersedia menemani dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, September 2023

Penulis,

MRN

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup.....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Jamban.....	6
B. Bangunan dan Kondisi Jamban.....	6
C. Jenis-jenis Jamban.....	8
D. Syarat-syarat Jamban.....	11
E. Manfaat Jamban .....	14
F. Akses Jamban.....	15
G. Pengertian Tinja .....	16
H. Hubungan Tinja dengan Kesehatan.....	16
I. Kerangka Konsep .....	18
J. Definisi Operasional.....	19
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Pengolahan Data.....	24
F. Analisis dan Penyajian Data .....	24

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	24
B. Hasil.....	25
C. Pembahasan.....	28

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	34

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi frekuensi pendidikan responden jamban keluarga .....	25
Tabel 2 Distribusi frekuensi pekerjaan responden jamban keluarga .....	25
Tabel 3 Distribusi frekuensi kondisi jamban keluarga secara keseluruhan .....	25
Tabel 4 Distribusi frekuensi keadaan bangunan jamban keluarga .....	26
Tabel 5 Distribusi frekuensi pendidikan responden jamban komunal.....	26
Tabel 6 Distribusi frekuensi pekerjaan responden jamban komunal.....	27
Tabel 7 Distribusi frekuensi kondisi jamban komunal secara keseluruhan .....	27
Tabel 8 Distribusi frekuensi keadaan bangunan pada jamban komunal .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bangunan Atas jamban. ....	5
Gambar 2.2 Bangunan Tengah Jamban. ....	6
Gambar 2.3 Bangunan Bawah Jamban. ....	7
Gambar 2.4 Rantai Penularan Tinja.....	17

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Penilaian Kondisi Jamban

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3: Master Tabel

Lampiran 4 : Output Hasil Spss

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Kesbangpol Pesisir Selatan

**POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG  
D3 SANITATION**

Final Project, May 2023  
Marisya Rama Ningrum  
201110058

**Description of Latrine Access in Teluk Raya Village, Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan Regency in 2023**

xv + 40 pages + 7 tables + 4 figures + attachments

**ABSTRACT**

The provision of latrine facilities is an important part of sanitation efforts to prevent fecal impact on the environment. Healthy latrine facilities can be classified into sharing latrines, semi permanent healthy latrines and permanent healthy latrines. In 2022 in Teluk Raya Village, Koto XI Tarusan Sub-district, the number of people who have toilets is 120 houses and 9 houses that do not have toilets. People who do not have latrines use communal/shared latrines as access to defecation. The purpose of this study was to describe access to latrines in Teluk Raya Village Koto XI Tarusan Pesisir Selatan Year 2023.

This type of research is descriptive, namely describing access to latrines in the community of Teluk Raya Village, Koto XI Tarusan sub-district in 2023. The sample of this research was 54 houses of family latrines and 9 houses of communal latrines. Data were obtained through field observation using a checklist. Data processing is done by computerization. The data that has been analyzed is presented in tabular form to determine the frequency distribution of family latrine conditions and communal latrine conditions.

The results of the study obtained the condition of family latrines in Teluk Raya Village, 71.1% of which meet the requirements 28.9% of which do not meet the requirements and the condition of communal latrines 63.6% of which meet the requirements 36.4% of which do not meet the requirements.

For the community to maintain and clean the latrines that have been owned, privately owned and communal / shared to prevent the spread of diseases caused by feces.

Keywords: Latrine Access, Latrine Condition, Latrine Type  
Bibliography: 17 (2021-2022)

**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
D3 SANITASI**

Tugas Akhir, Mei 2023  
Marisyia Rama Ningrum  
201110058

**Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023**

xv + 40 halaman + 7 tabel + 4 gambar + lampiran

**ABSTRAK**

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan. Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, jamban sehat semi permanen dan jamban sehat permanen. Pada tahun 2022 di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan masyarakat yang memiliki jamban yaitu sebanyak 120 rumah dan 9 rumah yang tidak memiliki jamban. Masyarakat yang tidak memiliki jamban menggunakan jamban komunal/milik bersama sebagai akses untuk BAB. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan akses jamban di Desa Teluk Raya Koto XI Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2023

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan akses jamban masyarakat Desa Teluk Raya kecamatan koto XI tarusan Tahun 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 54 rumah jamban keluarga dan 9 rumah jamban komunal. Data diperoleh melalui observasi ke lapangan dengan menggunakan checklist. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi Data yang telah di analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi jamban keluarga dan kondisi jamban komunal.

Hasil penelitian yang didapatkan kondisi jamban keluarga di Desa Teluk Raya yaitu 71,1% yang memenuhi syarat 28,9% yang tidak memenuhi syarat dan kondisi jamban komunal 63,6% yang memenuhi syarat 36,4% yang tidak memenuhi syarat.

Untuk masyarakat dapat memelihara dan membersihkan jamban yang telah dimiliki, jamban milik pribadi maupun komunal/milik bersama agar tidak terjadinya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh tinja.

Kata Kunci : Akses Jamban, Kondisi Jamban, Jenis Jamban  
Daftar Pustaka : 17 (2021-2022)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan.<sup>1</sup> Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari 5 pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan dalam rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Keberadaan lima pilar STBM akan membantu masyarakat untuk mencapai tingkat kebersihan yang utuh, sehingga terhindar dari morbiditas dan mortalitas akibat sanitasi yang tidak sehat. Perubahan perilaku pilar pertama, buang air besar di tempat yang sesuai merupakan pintu masuk perilaku hidup bersih dan sehat lainnya dalam pilar 2,3,4 dan pilar 5.<sup>2</sup>

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah sosial budaya dan perilaku masyarakat yang masih ditemukan dalam membuang air besar sembarangan., khususnya ke badan air yang mana juga digunakan untuk mencuci. mandi dan kebutuhan lainnya.<sup>1</sup> Buang air besar merupakan kebiasaan yang ada pada manusia semenjak lahir. Hal ini akan menjadi permasalahan bila kebiasaan ini dilakukan tidak pada tempatnya. Kelompok yang paling dirugikan dengan adanya perilaku buang air besar disembarang tempat adalah kelompok perempuan dan anak-anak. Selain ancaman penyakit

yang bersumber dan atau ditularkan oleh tinja secara langsung seperti diare, disentri, typhoid, bahkan polio, atau ancaman penyakit secara tidak langsung akibat dari BABS (Buang Air Besar Sembarangan) saat BABS di hutan, sungai dan tempat-tempat tidak seharusnya besar risikonya untuk digigit nyamuk vektor penyakit seperti malaria, Filariasis (kaki gajah), DBD dan lain-lain<sup>3</sup>

Jhon Gordon menjelaskan hubungan antara manusia sebagai individu yang berperan sebagai pejamu (*host*), penyebab penyakit (*agent*), dan lingkungan (*environment*) dalam suatu bentuk interaksi (saling berpengaruh). Suatu factor dapat ditetapkan sebagai penyebab penyakit apabila memenuhi kriteria kausalitas, yaitu kriteria yang menunjukkan adanya hubungan kausal antara paparan dan penyakit berdasarkan bukti-bukti.<sup>4</sup> Kepemilikan jamban termasuk kedalam sanitasi dasar maka seharusnya semua orang sudah memiliki jamban, jika kepemilikan jamban dimasyarakat rendah akan semakin tinggi yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dimana hal tersebut dapat mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) presentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi terendah pada tahun 2021 adalah Papua dengan presentase 40,81%, Sumatra Barat dengan presentase 68,68% dan Jawa Barat dengan presentase 71,66%. Untuk daerah di Sumatra Barat, presentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak Kabuapten Pesisir Selatan mendapatkan persentase 71,40%<sup>6</sup>

Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, jamban sehat semi permanen (JSSP), dan jamban sehat permanen (JSP). Jamban sharing/komunal merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). JSSP belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. JSP adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak di dalam rumah. Pada tahun 2020, 72,3% keluarga di Indonesia sudah menggunakan JSP. Sisanya 18,5% menggunakan JSSP dan 9,2% menggunakan jamban sharing/komunal.<sup>7</sup>

Menurut data wilayah administrasi Nagari Setara Nanggalo, Setara Nanggalo merupakan suatu kenagarian yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki 4 desa yaitu pincuran batu, seberang sawah, sungai tawa dan taluk raya.<sup>8</sup>

Berdasarkan Data Template 5 Pilar STBM Nagari Setara Nanggalo Puskesmas Koto XI Tarusan Tahun 2022 untuk pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan belum tercapai apalagi untuk pilar berikutnya yaitu pilar cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan dalam rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.<sup>9</sup>

Berdasarkan data tersebut pada pilar pertama Di desa Pincuran Batu memiliki 114 rumah, yang memiliki jamban sebanyak 93 rumah, Di desa Seberang Sawah memiliki 50 rumah, yang memiliki jamban sebanyak 34 rumah. Di desa Sungai Tawa memiliki 145 rumah, yang memiliki jamban

sebanyak 92 rumah, Di desa Taluk Raya memiliki 129 rumah, yang memiliki jamban sebanyak 120 rumah<sup>9</sup>

Dari uraian diatas Desa Teluk Raya merupakan desa yang paling tinggi angka presentase masyarakat yang memiliki jamban Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap akses jamban masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Akses Jamban di Desa Teluk Raya Koto XI Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2023

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui kondisi jamban keluarga di desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2023

b. Diketahui kondisi jamban komunal di desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2023

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait terutama pada puskesmas Koto XI Tarusan khususnya

bagi tenaga Kesehatan dalam menyampaikan pemicuan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terutama pada pilar pertama Stop buang air besar sembarangan dan akses jamban masyarakat.

## 2. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah pengetahuan sehingga dapat menerapkannya kepada masyarakat.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini tentang akses jamban di desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan meliputi kondisi bangunan atas, tengah, bawah jamban keluarga dan jamban komunal dengan jenis jamban leher angsa.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Jamban**

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontaminasi ke badan air, mencegah kontak antara manusia dan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat dihirup, serta binatang lainnya, mencegah bau yang tidak sedap, konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan.<sup>10</sup>

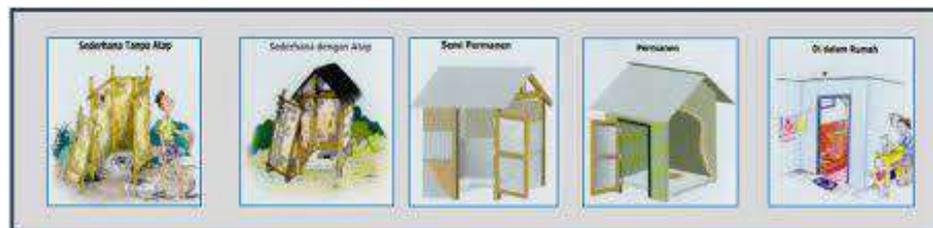
Jamban terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.<sup>11</sup>

### **B. Bangunan dan Kondisi Jamban**

Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari :

#### 1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.



Gambar: 2.1 Bangunan atas jamban  
Sumber :Permenkes No 3 Tahun 2014

## 2. Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 (dua) bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- a. Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
- b. Lantai Jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).



Gambar 2.2 Bangunan tengah jamban  
Sumber : Permenkes No 3 Tahun 2014

## 3. Bangunan Bawah

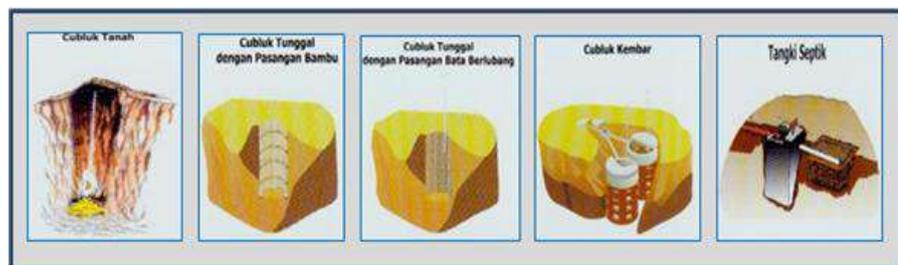
Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban yaitu:

- a. Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik,

sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.

- b. Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis
- c. Bentuk cubluk dapat dibuat bundar atau segi empat, dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk diperkuat dengan pasangan bata, batu kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu, dan sebagainya.



Gambar 2.3 Bangunan Bawah jamban  
Sumber : Permenkes No 3 Tahun 2014

### C. Jenis-jenis Jamban

Teknologi pembuangan tinja untuk daerah pedesaan sudah tentu berbeda dengan teknologi jamban didaerah perkotaan, teknologi jamban didaerah pedesaan disamping harus memenuhi persyaratan jamban sehat berikut merupakan tipe-tipe jamban menurut Notoatmodjo.<sup>12</sup>

### 1. Jamban cemplung

Jamban cemplung merupakan jamban yang paling sederhana, hanya terdiri atas sebuah galian di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. lantai jamban dapat terbuat dari bambu atau kayu, tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena bau.

### 2. Jamban plengsengan

Jamban ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Tempat jongkok dari jamban Plengsengan tidak dibuat persis di atas penampung akan tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan dari pada jamban cemplung, karena baunya berkurang maka keamanan bagi pemakai lebih terjamin

### 3. Jamban keluarga

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan.<sup>13</sup>

### 4. Jamban Komunal

Jamban komunal adalah suatu bentuk bangunan jamban yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga)

#### 5. Jamban empang

Jamban empang dibangun diatas empang ikan. Dalam sistem jamban empang disebut daur ulang yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan manusia, dan manusia mengeluarkan tinja kemudian dimakan oleh ikan demikian seterusnya. Jamban empang memiliki fungsi yaitu disamping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja, juga dapat menambah protein bagi masyarakat.

#### 6. Jamban cemplung berventilasi

Jamban ini hampir sama dengan jamban cemplung, bedanya lebih lengkap dengan menggunakan ventilasi pipa. Untuk daerah pedesaan pipa ventilasi dapat dibuat dari bambu.

#### 7. Jamban dengan Angsa trine

Jamban angsa trine adalah kakus dimana leher lubang closet berbentuk lengkungan, dengan demikian akan selalu terisi air yang penting untuk mencegah bau serta masuknya binatang – binatang kecil. jamban model ini biasanya dilengkapi dengan lubang atau sumur penampung dan lubang atau sumur rembesan yang disebut septic tank. Kakus model ini adalah yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan.

#### 8. Jamban Bor

Jamban bor merupakan variasi dari jamban cubluk yang lubangnya dibuat dengan cara dibor. Lubangnya mempunyai penampang melintang yang lebih kecil, dengan diameter sama dengan diameter

mata bor yang digunakan (10-30 cm) lebih dalam dan kapasitas jauh lebih kecil dari jamban cubluk.

#### 9. Jamban kimia

Jamban Kimia Jamban kimia merupakan instalasi pembuangan tinja yang efisien dan memenuhi semua kriteria jamban saniter, biaya yang dibutuhkan juga mahal, keuntungan jamban kimia yaitu dapat ditempatkan dalam rumah bagi tingkat perekonomian yang tinggi.

#### 10. Jamban Gas bio

Jamban gas bio merupakan instalasi pembuangan tinja yang memberikan keuntungan ganda, pembuangan tinja akan mencegah penularan penyakit saluran pencernaan. Menghasilkan dua bahan yang bermanfaat yaitu gas bio yang dapat digunakan sebagai bahan bakar dan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman. Jamban gas bio terdiri dari rumah jamban, tangki pencerna, penampung gas, dan sistem perpipaan untuk menyalurkan gas bio.

### **D. Syarat-syarat Jamban Sehat**

Syarat jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kualitas tertentu. Jamban merupakan penentu kualitas hidup dan kesehatan lingkungan. Dengan adanya jamban yang sehat, diharapkan kualitas kesehatan dan lingkungan juga terjaga. Kementerian kesehatan telah menetapkan syarat dalam membuat jamban sehat.<sup>14</sup>

Ada tujuh kriteria yang harus diperhatikan. Berikut syarat-syarat jamban sehat:

1. Tidak mencemari air
  - a. Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Jika keadaan terpaksa, dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester.
  - b. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter
  - c. Letak lubang kotoran lebih rendah daripada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
  - d. Tidak membuang air kotor dan buangan air besar ke dalam selokan, empang, danau, sungai, dan laut.
2. Tidak mencemari tanah permukaan
  - a. Tidak buang air besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan.
  - b. Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, atau dikuras, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
  - c. Bebas dari serangga
  - d. Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.

- e. Ruangan dalam jamban harus terang. Bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
  - f. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
  - g. Lantai jamban harus selalu bersih dan kering
  - h. Lubang jamban, khususnya jamban cemplung, harus tertutup
3. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan
- a. Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.
  - b. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air, penggunaan air setiap orang untuk jamban adalah 10 liter/orang/hari
  - c. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.
  - d. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodic
4. Aman digunakan oleh pemakainya
- Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran dengan pasangan batau atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain yang terdapat di daerah setempat
5. Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya
- a. Lantai jamban rata dan miring kearah saluran lubang kotoran

- b. Jangan membuang plastic, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran
  - c. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh
  - d. Hindarkan cara penyambungan aliran dengan sudut mati. Gunakan pipa berdiameter minimal 4 inci. Letakkan pipa dengan kemiringan minimal 2:100
6. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan
- a. Jamban harus berdinding dan berpintu
  - b. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakaiannya terhindar dari kehujanan dan kepanasan

#### **E. Manfaat Jamban Sehat**

Beberapa manfaat jamban sehat diantaranya<sup>14</sup>:

1. Mencegah penularan penyakit.

Penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja adalah penyakit cholera, diare, hepatitis A, tifus dan lain sebagainya. Adanya jamban sehat akan sedikit kemungkinan tertularnya penyakit karena akan memutuskan rantai penularan melalui media air dan makanan dengan cara sanitasi barrier.

2. Mencegah pencemaran air dan lingkungan

Adanya jamban sehat, air bersih akan terlindungi dari pencemaran tinja, tidak adanya pencemaran air seperti sungai yang menjadi sumber air minum rumah tangga akan bersih dan terhindar dari

bakteri. Keadaan tanah dan lingkungan akan terhindar dari bau dan pemandangan tidak sedap.

### 3. Perlindungi dari berkembangnya serangga

Serangga merupakan perantara tertularnya penyakit dengan menempati telurnya pada tinja karena bahan-bahan yang terdapat pada tinja merupakan makanan dari serangga. Penularan penyakit melalui serangga yang sering menjadi medium penyebaran penyakit adalah lalat dan kecoa akan semakin tinggi saat iklim tropis. Adanya jamban sehat akan mencegah pencemaran tanah, kontak dengan manusia dan air yang akan menurunkan kedatangan serangga

## **F. Akses Jamban**

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya. Untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan tinja harus dikelola dengan baik, pembuangan tinja harus disuatu tempat tertentu atau di jamban sehat. Kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari suatu untuk memperoleh yang lebih baik dan dibutuhkan oleh masyarakat, kriteria akses terhadap sanitasi layak adalah bila pengguna fasilitas tempat BAB milik sendiri atau komunal jenis jamban yang digunakan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septi tank atau sarana pembuangan air limbah (IPAL).

## **G. Pengertian Tinja**

Tinja adalah bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan makanan di sepanjang

sistem saluran pencernaan (tractus digestifus). Pengertian tinja ini juga mencakup seluruh bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia termasuk karbon monoksida (CO<sub>2</sub>) yang dikeluarkan sebagai sisa dari proses pernafasan, keringat, lendir dari ekskresi kelenjar.<sup>15</sup>

Tinja adalah kotoran yang keluar dari saluran pencernaan melalui anus, membawa sisa makanan yang sudah membusuk dan tidak terserap oleh tubuh beserta mikroorganisme yang ada didalamnya. Setiap orang diperkirakan akan mengeluarkan kotoran sekitar 100 hingga 200 gram/hari, akan tetapi semua juga tergantung asupan yang masuk kedalam tubuh manusia itu sendiri. Ukuran normal, setiap manusia diperkirakan menghasilkan tinja kering rata-rata 85-140 gram/hari dan 135-270 gram/hari berat basah tinja tanpa urin perorang/hari.<sup>16</sup>

#### **H. Hubungan Tinja Dengan Kesehatan Masyarakat**

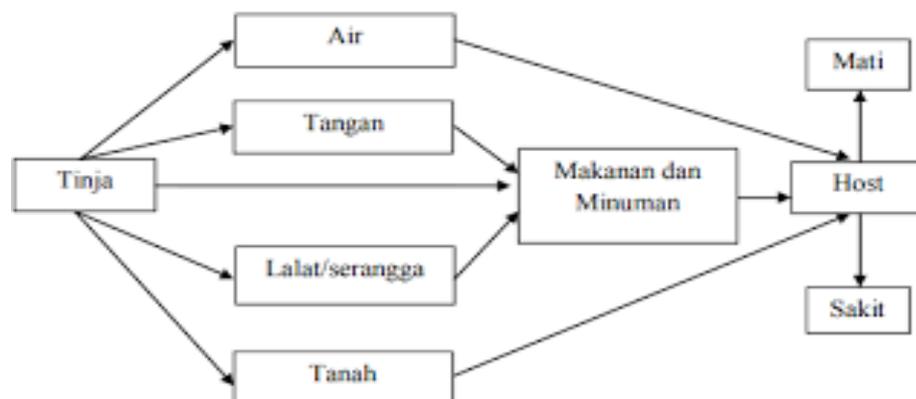
Tinja manusia sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat karena tinja manusia sangat berperan dalam jalur transmisi dan penyebaran secara luas dari berbagai macam penyakit menular. Beberapa diantaranya merupakan penyebab utama dari kesakitan dan kematian.

Menurut Wagner & Lanoix dengan pembuangan tinja yang saniter insidensi penyakit kolera, tifus dan paratifus, disentri, diare pada anak-anak, penyakit cacing tambang, ascariasis, bilharziasis, dan infeksi serta infestasi parasite pada usus dapat diturunkan.<sup>17</sup>

Seperti kita ketahui tinja/kotoran manusia mengandung berbagai mikroorganisme patogen seperti virus, protozoa, bakteri dan cacing.

Mikroorganisme ini dapat dibawa oleh air, makanan dan minuman serta serangga yang dapat menjadi sarana transmisi terhadap orang yang peka/lemah daya tahannya. Khususnya pada penyakit perut seperti kolera, thypus, disentri dan diare serta infeksi lainnya, misalnya penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis infektiosa. Oleh karena itu masalah pembuangan tinja sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat dimana hubungan itu dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Kotoran manusia menurut Azrul Azwar (1986) diartikan sebagai berikut : “segala benda atau zat yang dihasilkan oleh tubuh dan dipandang tidak berguna lagi sehingga perlu di keluarkan untuk di buang” Pengertian tinja ini juga mencakup seluruh bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia termasuk karbon monoksida (CO<sub>2</sub>) yang dikeluarkan sebagai sisa dari proses pernafasan, keringat, lender dari ekskresi kelenjar dan sebagainya.<sup>17</sup>

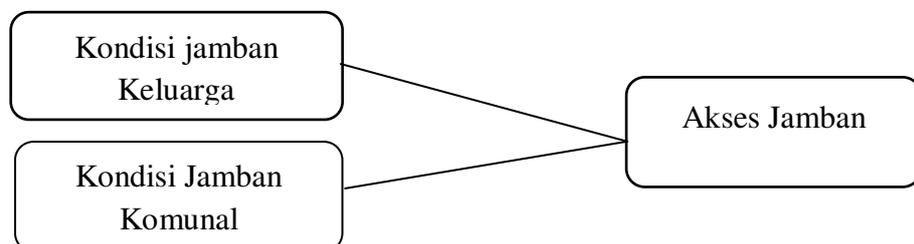


Gambar 2.4 Rantai Penularan Tinja Sebagai Sumber Infeksi Bagi Manusia

Sumber : Notoatmodjo, Soekidjo, 2012

Dari skema di atas tampak jelas bahwa peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar. Di samping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, dan sebagainya, juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya) dan bagian – bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Benda – benda yang telah terkontaminasi oleh tinja dari seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu, sudah barang tentu akan menjadi penyebab penyakit bagi orang lain. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan tinja disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, jelas akan mempercepat penyebaran penyakit – penyakit yang ditularkan melalui tinja. Proses pemindahan kuman penyakit dari tinja yang dikeluarkan manusia sebagai pusat infeksi sampai inang baru dapat melalui berbagai perantara, antara lain air, tangan, serangga, tanah, makanan, susu, serta sayuran. Bahaya buang air besar sembarangan digambarkan rantai penyebaran penyakit melalui kotoran tinja dan urine.

### **I. Kerangka Konsep**



### J. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kondisi Jamban Keluarga	Keadaan bangunan jamban sehat sesuai permenkes no 3 tahun 2014, Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Seperti mempunyai atap, dinding, tersedia air yang cukup, mempunyai resapan, mempunyai pipa hawa, jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air, dan mempunyai penampungan tinja/septitank	Ceklist, meter	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat bila jumlah jawaban 0-4 2. Memenuhi syarat bila jawaban 5-7	Ordinal
2.	Kondisi Jamban Komunal	jamban yang digunakan secara bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga).	Ceklist, meter	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat bila jumlah jawaban 0-4	Ordinal

		<p>Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bagian atas, tengah dan bagian bawah sesuai standar persyaratan Permenkes no 3 Tahun 2014. Seperti mempunyai atap, dinding, tersedia air yang cukup, mempunyai resapan, mempunyai pipa hawa, jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air, dan mempunyai</p>			<p>2. Memenuhi syarat bila jawaban 5-7</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan akses jamban masyarakat Desa Teluk Raya kecamatan koto XI tarusan Tahun 2023.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – April 2023

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah yang memiliki jamban dan yang menggunakan jamban komunal di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu sebanyak 120 rumah yang memiliki jamban keluarga dan 9 rumah yang menggunakan jamban komunal.

#### 2. Sampel

##### a. Besar Sampel

Untuk mengetahui banyak sampel pada rumah yang memiliki jamban maka perhitungan sampel dapat menggunakan teori rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Besar sampel yang digunakan

$N$  : Banyak populasi

$d$  : Presisi mutlak

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\
 &= \frac{120}{1 + 120 (0,1)^2} \\
 &= \frac{120}{1 + 1,2} \\
 &= \frac{120}{2,2} \\
 &= 54 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang di ambil adalah 54 sampel dari 120 rumah yang memiliki jamban keluarga di desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan. Sampel pada jamban komunal adalah 9 sampel.

#### b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan simple random sampling dengan cara melakukan teknik undian, semua rumah diberi kode dengan angka 1-120 kemudian masukkan nomor urut ke dalam suatu wadah dalam bentuk gulungan kertas, ambil nomor tersebut sebanyak 54 kali secara acak.

c. Kriteria Sampel

1) Inklusi

Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah 1 jamban untuk 1 rumah dan jenis jamban leher angsa

**D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap masyarakat di desa Teluk Raya dengan menggunakan format kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Setara Naggalo kecamatan Koto XI Tarusan mengenai jumlah penduduk Desa Teluk Raya, dan Puskesmas Koto XI Tarusan mengenai data jamban.

**E. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap berikut :

1. Editing

Setelah ceklis diisi dan dilihat kebenaran dan kelengkapan isian format ceklis tersebut.

## 2. Coding

Kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan seperti pemberian kode pada setiap data variabel yang telah terkumpul, penilaian terhadap masing-masing pertanyaan dan mengklarifikasi kedalam skala ordinal menurut variabel secara manual.

## 3. Entry

Dilakukan dengan cara memindahkan data kedalam master tabel, dan memasukkannya ke dalam komputer.

## 4. Cleaning

Data yang telah dientry disatukan kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan dalam pembacaan maupun dalam bentuk kode sehingga data dapat dianalisis.

# **F. Analisis Data dan Penyajian Data**

## 1. Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan cara univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari kondisi jamban masyarakat dan kondisi jamban komunal di Desa Teluk Raya.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah di analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi jamban keluarga dan kondisi jamban komunal di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Setara Nanggalo merupakan salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Setara Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan terdiri dari 4 desa yaitu, Desa Sungai Tawa, Desa Pincuran Batu, Desa Teluk Raya dan Desa Seberang Sawah. Nagari Setara Nanggalo merupakan hasil pemekaran dari nagari Naggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. Jumlah penduduk Nagari Setara Nanggalo pada tahun 2021 adalah 2.032 jiwa, terdiri dari laki-laki 897 jiwa, perempuan 1.135 jiwa. Secara geografis Nagari Setara Nanggalo terletak diantara  $100^{\circ} 28' 17.19''$  BT dan diantara  $1^{\circ} 14' 58.85''$  LS dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Duku
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Carocok Anau
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Nanggalo
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Mandeh

Teluk Raya salah satu desa yang ada di Kenagarian Setara nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah penduduk Desa Teluk Raya pada tahun 2021 adalah 1007 jiwa terdiri dari laki-laki 514 jiwa, perempuan 493 jiwa, jumlah KK di Desa Teluk Raya adalah sebanyak 284 KK. Pada umumnya masyarakat di desa Teluk Raya bekerja sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian yang terdapat di Nagari Setara Nanggalo.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Jamban Keluarga

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tamat SLTP	16	29,6
2.	Tamat SLTA	30	55,6
3.	Tamat Perguruan Tinggi	8	14,8
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa lebih dari separoh pendidikan responden adalah tamat SLTA (55,6%)

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan responden di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani	34	63
2.	Nelayan	14	25,9
3.	dan lain-lain	6	11,1
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah petani (63%)

**Tabel 3. Distribusi frekuensi kondisi jamban keluarga secara keseluruhan masyarakat di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Kondisi Jamban	frekuensi	%
1.	Tidak memenuhi syarat	15	27,8
2.	Memenuhi syarat	39	72,2
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 27,8% jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat dan 72,2% memenuhi syarat

**Tabel 4. Distribusi frekuensi keadaan bangunan pada jamban keluarga secara keseluruhan masyarakat di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Keadaan Bangunan	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah
1.	Jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air	31(57,4%)	23(42,6%)	54
2.	Tersedianya air yang cukup	38(70,4%)	16(29,6%)	54
3.	Mempunyai atap	51(94,4%)	3 (5,6%)	54
4.	Mempunyai dinding	54(100%)	-	54
5.	Mempunyai pipa hawa	35(64,8%)	19(35,2%)	54
6.	Mempunyai resapan	41(75,9%)	13(24,1%)	54
7.	Mempunyai penampung tinja/septitank	41(75,9%)	13(24,1%)	54

## 2. Kondisi Jamban Komunal

**Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tamat SLTP	3	33,3
2.	Tamat SLTA	6	66,7
	Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 5 bahwa lebih dari separoh pendidikan responden adalah tamat SLTA (66,7%)

**Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan responden di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani	4	44,4
2.	Nelayan	5	55,6
	Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah nelayan (55,6%)

**Tabel 7. Distribusi frekuensi kondisi jamban komunal masyarakat di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Kondisi Jamban	frekuensi	%
1.	Tidak memenuhi syarat	3	33,3
2.	Memenuhi syarat	6	66,7
	Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kondisi jamban komunal 33,3% tidak memenuhi syarat dan 66,7% memenuhi syarat

**Tabel 8. Distribusi frekuensi keadaan bangunan pada jamban komunal masyarakat di Desa Teluk Raya Tahun 2023**

No	Keadaan Bangunan	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah
1.	Jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air	5 (55,6%)	4 (44,4%)	9
2.	Tersedianya air yang cukup	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9
3.	Mempunyai atap	9 (100%)	-	9
4.	Mempunyai dinding	9 (100%)	-	9
5.	Mempunyai pipa hawa	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9

No.	Keadaan Bangunan	Ya(%)	Tidak(%)	Jumlah
6.	Mempunyai resapan	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9
7.	Mempunyai penampung tinja/septitank	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9

## C. Pembahasan

### 1. Kondisi Jamban Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Teluk Raya bahwa 54 rumah yang memiliki jamban keluarga/jamban pribadi dan sebanyak 9 rumah yang tidak memiliki jamban, yang tidak memiliki jamban mereka BAB menggunakan jamban komunal (jamban milik bersama).

Berdasarkan tabel 4 bahwa diperoleh kondisi jamban pada jamban keluarga yaitu tidak memenuhi syarat 15 jamban (27,8%) dan yang memenuhi syarat 39 jamban (72,2%). Yang tidak memenuhi syarat yaitu jarak jamban dengan sumber air bersih kurang dari 10 meter, ketersediaan air yang kurang cukup, tidak memiliki bangunan atas seperti atap, tidak memiliki bangunan bawah, karena jamban sehat itu harus memenuhi standar dan persyaratan dari bangunan atas, bangunan tengah, dan bangunan bawah.

Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bangunan atas berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya pada penelitian ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki atap dimana hal ini dapat membuat jamban tidak terjaga dengan baik, karena tidak dapat melindungi pengguna dan jamban dari gangguan cuaca. Seperti pada saat hujan jamban akan terkena air hujan sehingga dapat

menimbulkan genangan air. Sebaiknya jamban harus memiliki atap sehingga tidak terganggunya pengguna dan jamban dari gangguan cuaca.

Penggunaan air setiap orang untuk jamban adalah 10 liter/orang/hari, jika kurang dari 10 liter maka ketersediaan air belum mencukupi, ketersediaan air yang tidak mencukupi hal ini akan menimbulkan bau tak sedap, mendatangkan serangga dan dapat membawa penularan penyakit pada masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan air sangat penting sehingga menggunakan jamban akan terasa lebih nyaman.

Pada bangunan bawah berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini masih ada masyarakat yang tidak memiliki septitank/ penampungan tinja dibuang ke tanah sehingga akan terjadinya pencemaran tanah dan masyarakat yang sudah memiliki septitank/penampungan tinja namun jaraknya kurang dari 10 meter hal ini akan berdampak juga pada sumber air dan juga dapat menimbulkan penyakit, karena tinja manusia sangat berperan dalam jalur transmisi dan penyebaran secara luas dari berbagai macam penyakit menular. Sebaiknya masyarakat harus memiliki septitank/penampungan tinja untuk mencegah terjadinya pencemaran tanah, sumber air dan juga menghindari penyakit yang ditimbulkan oleh tinja

Masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pipa hawa dan resapan hal ini dapat mengakibatkan septitank cepat penuh jika septitank penuh akan mengeluarkan bau yang tajam oleh sebab itu masyarakat harus

mempunyai pipa hawa dan resapan pada septitank sehingga membuat septitank tidak cepat penuh dan septitank tersebut dapat bertahan lebih lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fhadia dengan judul Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang Tahun 2021, bahwa hasil penelitian yang didapatkan 24,3% kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat dan 75,5% kondisi jamban memenuhi syarat dengan jumlah 72 rumah. Kondisi responden yang tidak baik terutama pada jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumur ada 63,2%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risma Yanti dengan judul Gambaran Kondisi Jamban Keluarga Di Jorong Pasar Baru Timur Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Tahun 2021 bahwa hasil penelitian yang didapatkan 53,6% jamban yang tidak memenuhi syarat dan 46,4% jamban memenuhi syarat dengan jumlah 69 rumah. Permasalahan utama pada penelitian ini yaitu pada jarak jamban yang kurang dari 10 meter dari sumber air bersih.

Berdasarkan dari dua penelitian sebelum-sebelumnya terdapat bahwa salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu jarak jamban kurang dari 10 meter dari sumber air bersih dan tidak memiliki septictank karena disebabkan oleh kurang ketersediaan lahan dan biaya sehingga hal itu menyebabkan masyarakat sulit untuk membuat septitank.

Kondisi jamban yang masih kurang memenuhi syarat dapat mengakibatkan kurangnya tujuan untuk pencapaian akses jamban yang baik, karena jamban yang tidak memenuhi syarat akan berdampak pada kesehatan

manusia, dan dapat menimbulkan penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit lainnya. Kondisi jamban harus diperhatikan dengan baik agar dapat terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh tinja. Sebaiknya kepada pemerintah nagari setempat agar memperhatikan masyarakat terutama yang belum memiliki akses jamban yang baik, jika terdapat program bantuan jamban maka dapat disalurkan kepada masyarakat Desa Teluk Raya yang belum mempunyai akses jamban.

## **2. Kondisi Jamban Komunal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tabel 8 ada sebanyak 3 jamban yang tidak memenuhi syarat dan ada 6 jamban yang memenuhi syarat. Dengan keadaan bangunan sesuai dengan tabel 9.

Beberapa masyarakat lebih memanfaatkan jamban komunal karena masyarakat belum bisa membangun jamban sendiri karena tidak adanya biaya dalam pembuatan jamban. Adanya jamban komunal masyarakat harus memiliki komitmen kuat untuk terus menjaga keberlangsungan jamban dalam jangka waktu yang panjang dan adanya rasa peduli terhadap pemeliharaan jamban. Sebaiknya masyarakat menggunakan jamban sendiri jika belum memiliki biaya dalam pembuatan jamban masyarakat dapat mengadakan jamban sehat dengan cara arisan jamban agar dapat terciptanya keluarga yang sehat karena jamban yang digunakan secara bersama-sama membawa peningkatan bakteri yang terbawa jauh lebih besar.

Jamban komunal di Desa Teluk Raya belum memenuhi syarat jamban sehat. Syarat jamban sehat menurut kementrian kesehatan yaitu tidak

mencemari air, sedangkan pada penelitian ini masih ada jarak sumber air dengan jamban kurang dari 10 meter hal ini akan berdampak pada sumber air, air akan tercemar oleh tinja. Oleh sebab itu jarak jamban harus lebih dari 10 meter dari sumber air gunanya untuk menghindari pencemaran pada air dan dapat menghindari penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh air dan tinja pada manusia karena Tinja/kotoran manusia mengandung berbagai mikroorganisme patogen seperti virus, protozoa, bakteri dan cacing. Mikroorganisme ini dapat dibawa oleh air, makanan dan minuman serta serangga yang dapat menjadi sarana transmisi terhadap orang yang peka/lemah daya tahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan jamban karena ketersediaan air yang kurang cukup, keperluan air pada jamban yaitu 10 liter/orang/hari karena jamban digunakan bersama-sama jadi ketersediaan air tidak mencukupi, hal ini akan mengakibatkan jamban tidak bersih karena jamban yang telah mereka gunakan tidak dibersihkan akibatnya tinja akan menumpuk didalam closet dan akan menimbulkan bau serta dapat mendatangkan serangga hal itu dapat membawa penularan penyakit pada masyarakat. Berdasarkan kondisi ini masyarakat musyawarah agar persediaan air mencukupi sebanyak 10 liter/orang/hari sehingga dapat membersihkan, memelihara jamban dengan baik.

Masyarakat yang menggunakan jamban komunal harus membawa air dari rumah untuk membersihkan tinja setelah BAB tetapi tidak digunakan untuk membersihkan jamban, karena jamban digunakan sifatnya umum jadi

tidak ada masyarakat yang bertanggung jawab membersihkan jamban. Sebaiknya puskesmas setempat agar lebih meningkatkan penyuluhan atau pemecuan kepada masyarakat tentang jamban sehat.

Pengguna jamban komunal yang banyak membuat septitank cepat penuh, untuk mengatasi hal tersebut jamban komunal perlu mempunyai pipa hawa dan resapan karena jika tidak mempunyai pipa hawa dan resapan hal ini akan membuat septitank cepat penuh, jika septitank penuh maka akan mengeluarkan bau sehingga pengguna tidak nyaman menggunakan jamban.

Penyakit yang ditimbulkan melalui tinja adalah penyakit cholera, diare, hepatitis A, tifus dan lain sebagainya oleh karena itu untuk menghindari penyakit tersebut dan memutus penyebaran tinja ke manusia masyarakat dapat memelihara dan membersihkan jamban, sehingga terciptanya jamban yang sehat.

Adanya jamban sehat akan sedikit kemungkinan tertularnya penyakit karena akan memutuskan rantai penularan melalui media air dan makanan dengan cara sanitasi barrier. Penularan penyakit melalui serangga yang sering menjadi medium penyebaran penyakit adalah lalat dan kecoa akan semakin tinggi saat iklim tropis. Adanya jamban sehat akan mencegah pencemaran tanah, kontak dengan manusia dan air yang akan menurunkan kedatangan serangga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis telah melakukan penelitian tentang Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatam Tahun 2023, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi jamban keluarga secara keseluruhan yaitu 72,2% memenuhi syarat dan 27,8% tidak memenuhi syarat terutama pada jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air yang kurang dari 10 meter dari sumber air yaitu 57,4% dan tidak mempunyai pipa hawa sebesar 64,8%
2. Kondisi jamban komunal/milik bersama secara keseluruhan yaitu 66,7% memenuhi syarat dan 33,3% tidak memenuhi syarat terutama pada jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air yang kurang dari 10 meter dari sumber air yaitu 55,6%

#### **B. Saran**

##### **1. Untuk Puskesmas**

Diharapkan kepada pihak puskesmas Koto XI Tarusan lebih meningkatkan penyuluhan dan pemicuan kepada masyarakat tentang jamban sehat.

##### **2. Untuk Pemerintah Nagari**

Diharapkan kepada pemerintah nagari Setara Nanggalo agar memperhatikan masyarakat terutama yang belum memiliki akses jamban

yang baik, jika terdapat program bantuan jamban maka dapat disalurkan kepada masyarakat Desa Teluk Raya yang belum mempunyai akses jamban.

### **3. Untuk Masyarakat**

- a. Diharapkan kepada masyarakat yang belum mempunyai jamban agar mengadakan jamban sehat dengan cara arisan jamban agar dapat terciptanya keluarga yang sehat.
- b. Diharapkan kepada masyarakat dapat memelihara dan membersihkan jamban yang telah dimiliki, jamban milik pribadi maupun komunal/milik bersama agar tidak terjadinya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh tinja.

### **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pedoman guna penelitian yang berhubungan dengan kondisi jamban, akses jamban agar penelitian lebih lanjut menggali hal-hal baru dan tindak lanjut penelitian ini.

## Daftar Kepustakaan

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
2. Fahri, S. *Bahan Ajar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. (2021).
3. Sari, N. P. & Susanti. Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *J. Kesehat.* **9**, 101–106 (2021).
4. Alamsyah, D. dan R. M. *Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. 2013.
5. Solihudin, E. N. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. **7**, 119–123 2020.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat Akses Sanitasi Layak 2021.
7. Sukabangun, D. J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia. 89–95 2021.
8. *Data Wilayah Administrasi Nagari Setar Nanggalo*.2021
9. Template 5 Pilar STBM Nagari Setara Nanggalo UPT Puskesmas Tarusan 2022
10. stbm\_informasi\_pilihan\_jamban\_sehat\_2011.pdf.
11. Puspitasari, A., Fattah, N. & Rifai, D. F. *Desa Pucak Menuju Open Defecation Free (ODF)*.
12. Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni - Ed Revisi* Rineka cip 2011.
13. Arthono, A. *et al.* Perencanaan Jamban Sehat untuk Rumah Studi Kasus Desa Weninggalih Kabupaten Bogor. **1**, 21–30 (2022)
14. Tanjung, R. *et al.* *Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi; 2022.
15. Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J. *et al.* Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Pesqui. Vet. Bras.* **26**, 173–180 (2021).
16. Rosita, Y., Ahyanti, M. & Yushananta, P. *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF*. (Global Aksara Pres, 2021).

17. Soeparman & Suparmin. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta:  
EGC 2001

**LAMPIRAN 1:**

**GAMBARAN AKSES JAMBAN DI DESA TELUK RAYA  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2023**

**I. DATA UMUM**

- 1. Nama Pemilik Sarana :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Jumlah Pengguna : Orang
- 5. Pendidikan :

1. Tamat SD	2. Tamat SLTP
3. Tamat SLTA	4. Tamat Perguruan Tinggi

- 6. Pekerjaan :

1. Petani	2. Nelayan	3. Wiraswasta
4. PNS	5. Ibu Rumah Tangga	6. dan lain-lain

## II. Kepemilikan Jamban

1. Apakah bapak/ibu memiliki jamban
  - a. Ya (1)
  - b. Tidak (0)
2. Jika Tidak, kemana bapak/ibu buang air besar setiap hari?
  - a. Tempat tetangga/tempat-tempat umum (1)
  - b. Sungai (0)
  - c. Kolam(0)
  - d. Pantai (0)
  - a. Jamban empang (0)

## III Keadaan Bangunan

No.	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumber air		
2.	Tersedia air yang cukup		
3.	Mempunyai atap		
4.	Mempunyai dinding		
5.	Mempunyai pipa hawa		
6.	Mempunyai resapan		
7.	Mempunyai penampung tinja/ septictank		

## **PENILAIAN**

Tidak Memenuhi syarat : Bila jumlah jawaban 0-4

Memenuhi syarat : Bila jumlah jawaban 5-7

### **IV. Hasil**

Akses Jamban	TMS/MS
--------------	--------

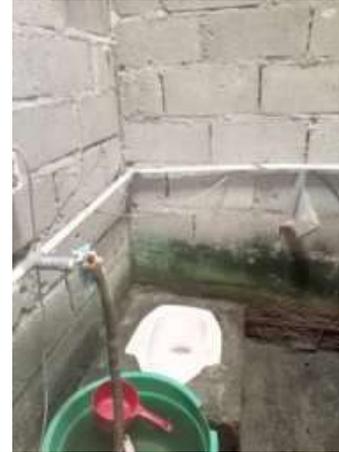
#### **Keterangan:**

TMS : Tidak memenuhi syarat

MS : Memenuhi syarat

**LAMPIRAN 2**

**DOKUMENTASI**



**Kondisi Jamban Keluarga**



**Wawancara dengan pemilik jamban**



**Kondisi jamban komunal**



**Mengukur jarak septiktank ke sumbar air**

**LAMPIRAN 3:**

Master Tabel Gmbaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

## 1. Kondisi Jamban Keluarga

No	Nama pemilik	Pendidikan	Pekerjaan	Keadaan Bangunan						
				Jarak jamban	Tersedia air	Atap	Dinding	Pipa hawa	Resapan	Septitank
1	yelzon	3	2	10,5 m	1	1	1	1	1	1
2	lisma	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
3	et	3	1	10,2 m	0	0	1	1	1	0
4	ina	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
5	ronal	2	1	7,2 m	1	1	1	0	1	0
6	edi	3	2	10,5 m	1	1	1	1	1	1
7	nopi	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
8	adri	4	6	8,5 m	1	1	1	1	0	0
9	herpizen	3	2	11,5 m	1	1	1	1	1	1
10	darmi	2	1	10,8 m	1	1	1	1	1	1
11	yuli	3	1	6,5 m	1	1	1	1	0	0
12	ade	4	6	10 m	1	1	1	1	1	1
13	dasmil	2	2	7,4 m	0	1	1	1	1	1
14	fitria	4	6	10 m	1	1	1	1	1	1
15	arifin	2	2	6 m	1	1	1	1	0	0
16	hoki	3	2	11,5 m	1	1	1	1	1	1
17	depri	4	6	6 m	0	0	1	0	1	1
18	el	3	2	10 m	1	1	1	1	1	1
19	lubis	3	1	8.2 m	1	1	1	1	1	1
20	mulyadi	2	2	10,4 m	1	1	1	1	0	1

21	juniati	3	1	6,5 m	0	1	1	1	0	0
22	basrianto	2	2	10 m	1	1	1	1	1	1
23	beni	3	1	10 m	0	1	1	1	1	0
24	dasril	3	1	8 m	1	1	1	0	0	1
25	jon	3	1	11,4 m	1	1	1	1	1	1
26	ardiman	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
27	anto	3	1	10 m	1	1	1	1	1	0
28	nasrul	2	1	6 m	1	1	1	0	1	1
29	imam ali	3	1	10,8 m	1	1	1	1	1	1
30	mawardi	3	1	7,2 m	1	1	1	0	1	0
31	ema	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
32	sunarni	3	1	6,4 m	1	1	1	1	1	0
33	mardi	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
34	edo	3	1	10,8 m	1	1	1	1	1	1
35	putra	4	1	8,5 m	0	0	1	1	0	0
36	dedi	4	6	10,5 m	0	1	1	1	1	1
37	yudi	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
38	indra	3	2	7 m	1	1	1	0	0	0
39	afrianto	3	2	10 m	1	1	1	1	1	1
40	mardion	3	1	7 m	1	1	1	1	1	1
41	yozi	3	2	10 m	0	1	1	1	1	1
42	roki	4	1	10,5 m	1	1	1	1	1	0
43	eni	3	6	8 m	1	1	1	0	0	1
44	zulkifli	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
45	ita	4	1	6 m	1	1	1	1	0	1
46	pendi	2	2	11,2 m	1	1	1	1	1	1
47	sutril	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
48	meriati	3	1	6,4 m	1	1	1	1	1	0
49	ipen	3	1	10 m	1	1	1	1	1	0
50	Tin harni	3	2	10,5 m	1	1	1	1	1	1

51	vera	3	1	6,4 m	1	1	1	1	1	0
52	celok	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
53	asrial	3	1	10,8 m	1	1	1	1	1	1
54	Deri	4	1	8,5 m	0	0	1	1	0	0

## 2. Jamban Komunal

No	Nama Pemilik	Pendidikaan	Pekerjaan	Keadaan Bangunan						
				Jarak jamban	Tersedia air	Atap	Dinding	Pipa hawa	Resapan	Septitank
1	linus	3	1	6 m	1	1	1	0	0	0
2	nasril	3	2	10,5 m	1	1	1	1	1	1
3	asni	2	1	8 m	1	1	1	0	0	0
4	dapit	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
5	suhaimi	3	2	8,5 m	1	1	1	1	1	1
6	munas	3	1	10 m	1	1	1	1	1	1
7	ujang	2	2	8,5 m	1	1	1	0	0	1
8	harmaneti	3	2	10,5 m	1	1	1	0	1	0
9	rosna	2	2	10 m	1	1	1	0	1	1

**LAMPIRAN 4 :**

**Hasil Output Spss Gambaran Akses Jamban Di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023**

**Statistics**

		pendidikan	pekerjaan	jamban_keluarga
N	Valid	54	54	54
	Missing	0	0	0

**pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SLTP	16	29.6	29.6	29.6
	Tamat SLTA	30	55.6	55.6	85.2
	Tamat Perguruan tinggi	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	petani	34	63.0	63.0	63.0
	nelayan	14	25.9	25.9	88.9
	6	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**jamban\_keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak memenuhi syarat	15	27.8	27.8	27.8
	memenuhi syarat	39	72.2	72.2	100.0

**jamban\_keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak memenuhi syarat	15	27.8	27.8	27.8
	memenuhi syarat	39	72.2	72.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**pipa\_hawa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	19	35.2	35.2	35.2
	ya	35	64.8	64.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**jarak\_jamban**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	23	42.6	42.6	42.6
	Ya	31	57.4	57.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**air**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	29.6	29.6	29.6
	ya	38	70.4	70.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**atap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	3	5.6	5.6	5.6
	ya	51	94.4	94.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**dinding**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	54	100.0	100.0	100.0

**pipa\_hawa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	19	35.2	35.2	35.2
	ya	35	64.8	64.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**resapan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	24.1	24.1	24.1
	ya	41	75.9	75.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**mempunyai\_septitank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	24.1	24.1	24.1
	ya	41	75.9	75.9	100.0

**mempunyai\_septitank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	24.1	24.1	24.1
	ya	41	75.9	75.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Statistics**

		pendidikan	pekerjaan	jamban_komunal
N	Valid	9	9	9
	Missing	0	0	0
Minimum		2	1	0
Maximum		3	2	1

**pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tamat SLTP	3	33.3	33.3	33.3
	tamat SLTA	6	66.7	66.7	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

**pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	petani	4	44.4	44.4	44.4
	nelayan	5	55.6	55.6	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

**jamban\_komunal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak memenuhi syarat	3	33.3	33.3	33.3
memenuhi syarat	6	66.7	66.7	100.0
Total	9	100.0	100.0	

**jarak\_jamban**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	4	44.4	44.4	44.4
ya	5	55.6	55.6	100.0
Total	9	100.0	100.0	

**air**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	6	66.7	66.7	66.7
ya	3	33.3	33.3	100.0
Total	9	100.0	100.0	

**atap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	9	100.0	100.0	100.0

**dinding**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	9	100.0	100.0	100.0

**pipa\_hawa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	3	33.3	33.3	33.3
ya	6	66.7	66.7	100.0
Total	9	100.0	100.0	

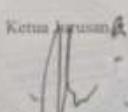
**resapan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	2	22.2	22.2	22.2
ya	7	77.8	77.8	100.0
Total	9	100.0	100.0	

**septitank**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	2	22.2	22.2	22.2
ya	7	77.8	77.8	100.0
Total	9	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 6 :

 <b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b>	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN RI DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG</b>									
<small>Jl. Dr. Soeteng Politeknik Kesehatan Padang, 25140 Telp./Fax: (0753) 7978120 Jumlah Rekrutasi: (0753) 797840, Pensi Rekrutasi: (0753) 20415, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0753) 797847, Sarung Jurusan Gizi (0753) 797870, Jurusan Kesehatan (0753) 44322, Pensi Kelolaan Raktologi (0753) 32474, Jurusan Kesehatan Ibu (0753) 23005, 23073, Jurusan Promosi Kesehatan Website: <a href="http://www.poltekkes-padang.ac.id">http://www.poltekkes-padang.ac.id</a></small>										
<hr/>										
Nomor	: PP.03.01/0069/2023	Padang, 20 Januari 2023								
Lamp	: -									
Perihal	: Izin Penelitian									
Kepada Yth : Kepala Kesbangpol Pesisir Selatan di Tempat										
<p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di perusahaan yang Bapak/ Ibu pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Nama</td><td>: Marisya Rama Ningrum</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 201110058</td></tr><tr><td>Judul Penelitian</td><td>: Gambaran Akses Jamban di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Turusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023</td></tr><tr><td>Tempat Penelitian</td><td>: Desa Teluk Raya Kesagarian Setara Nanggalo</td></tr></table> <p>Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>			Nama	: Marisya Rama Ningrum	NIM	: 201110058	Judul Penelitian	: Gambaran Akses Jamban di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Turusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023	Tempat Penelitian	: Desa Teluk Raya Kesagarian Setara Nanggalo
Nama	: Marisya Rama Ningrum									
NIM	: 201110058									
Judul Penelitian	: Gambaran Akses Jamban di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Turusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023									
Tempat Penelitian	: Desa Teluk Raya Kesagarian Setara Nanggalo									
<p>Ketua Jurusan</p>  HJ. Awalia Gusti, SPd, MSi NIP. 19670802 199003 2 002										
Tembusan disampaikan kepada Yth :										
1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan										
2. Kepala Puskesmas Turusan										
3. Bapak/Ibu Wali Nagari Setara Nanggalo										
4. Arsip										

## LAMPIRAN 7:

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN PESIR SELATAN</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jl. Rohana Kutha - Paman Email: kesbangpolkab.pesir@gmail.com	
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> Nomor: 070/09/ HK/Pol-Pol-Baki II/2023	
<b>Menimbang</b>	1. Bahwa untuk terb. administrasi dan pemrosesan pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian; 2. Bahwa sesuai komposisi angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, terkait Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
<b>Mengingat</b>	a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangannya Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian.
<b>Memperhatikan</b>	Surat Ketua Jurusan Publikasi Kesehatan Padang Nomor PP-03.01/0069/2023 tanggal 20 Januari 2023, tentang Permisihan Izin Penelitian.
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Keshangpol) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada	
<b>Nama</b>	<b>MAHISA RAMA NINGRUM</b>
<b>Tempat/Tgl. Lahir</b>	Pasar Baru, 25-11-2001
<b>Alamat</b>	Gurun Lawas, Nagari Sawah Laweh Pasar Baru, Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatan
<b>Pekerjaan</b>	Mahasiswa Publikasi Kesehatan Padang
<b>NIM</b>	201110058
<b>Judul Penelitian</b>	"Gambaran Akses Jamban di Desa Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023"
<b>Lokasi Penelitian</b>	Nagari Setera Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir
<b>Waktu Penelitian</b>	01 Februari s/d 10 Februari 2023
<b>Dengan Ketentuan sebagai berikut:</b>	
1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan memajukkan Surat Rekomendasi Penelitian;	
2. Tidak menyempang dari kerangka serta tujuan Penelitian;	
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal;	
4. Memberitahukan kepada instansi lokasi penelitian bahwa penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari instansi terkait;	
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Keshangpol Kabupaten Pesisir Selatan;	
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang ditakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Penelitian wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian;	
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.	
Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.	
Paman, 01 Februari 2023 <b>KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> <b>KABUPATEN PESIR SELATAN</b>	
 <b>BARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si</b> Perbita Tk. II (IV/b) NIP. 1967091 14002 1 00 1	
<b>Tembusan Kepada YB:</b> 1. Untuk Bupati/Kabup. Bupati Pesisir Selatan di Paman ( sebagai laporan ) 2. Sek. Cabud Koto XI Tarusan Kab. Pesisir di Tarusan 3. Sek. Sekel. Nagari Setera Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir di Tempat 4. Lembar	